



JURNAL ABDI INSANI

Volume 12, Nomor 12, Desember 2025

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PERMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL MELALUI PELATIHAN EKOWISATA BERBASIS GREEN TOURISM DALAM MENDUKUNG PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KEC MANDALIKA

*Empowerment of Local Communities Through Green Tourism-Based Ecotourism Training
In Supporting Sustainable Tourism In Mandalika SEZ*

**Ega Dwi Putri Marswandi¹, Layali Ihyani², Febria Nurmelia Marlina¹, Baiq Vilda Resqy
Aulia¹**

¹Program Studi Manajemen Universitas Bumigora, ²Program Studi Akuntansi Universitas
Bumigora

Jl. Ismail Marzuki No.22, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83127

*Alamat korespondensi: ega_dwp@universitasbumigora.ac.id

(Tanggal Submission: 6 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 29 Desember 2025)



Kata Kunci :

*Ekowisata,
Green Tourism,
PRA, CBT KEK
Mandalika*

Abstrak :

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika merupakan salah satu destinasi super prioritas nasional yang dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pariwisata berkelanjutan. Namun, percepatan pembangunan kawasan ini menghadapi tantangan berupa degradasi lingkungan, komersialisasi budaya, dan keterpinggiran masyarakat lokal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan ekowisata berbasis green tourism dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Community Based Tourism (CBT). Metode pelaksanaan meliputi observasi dan identifikasi potensi lokal, penyusunan modul pelatihan, praktik lapangan, pembentukan kelembagaan Pokdarwis, serta evaluasi berbasis hasil. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 50–70% terkait konsep ekowisata, konservasi lingkungan, dan pelayanan wisata berbasis komunitas. Selain itu, terbentuk kelembagaan Pokdarwis Mandalika Green Community dengan struktur organisasi sederhana dan rencana kerja awal berbasis konservasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai efektivitas PRA dan CBT, namun novelty kegiatan ini terletak pada integrasi kedua pendekatan dalam pelatihan ekowisata berbasis green tourism. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas masyarakat lokal sekaligus menghasilkan model pemberdayaan yang dapat direplikasi di destinasi super prioritas lainnya di Indonesia.



Key word :

*ecotourism,
green tourism,
PRA, CBT,
Mandalika SEZ*

Abstract :

The Mandalika Special Economic Zone (SEZ) is one of Indonesia's national super-priority destinations developed to support economic growth and sustainable tourism. However, the rapid development of this area faces challenges such as environmental degradation, cultural commodification, and marginalization of local communities. This community service program aims to empower local communities through green tourism-based ecotourism training using Participatory Rural Appraisal (PRA) and Community Based Tourism (CBT) approaches. The implementation stages include observation and identification of local potentials, preparation of training modules, field practice, establishment of community-based tourism groups (Pokdarwis), and outcome-based evaluation. The results indicate a 50–70% increase in participants' knowledge regarding ecotourism concepts, environmental conservation, and community-based tourism services. Furthermore, the program successfully established the Pokdarwis Mandalika Green Community, equipped with a basic organizational structure and an initial conservation-oriented work plan. These findings align with previous studies on the effectiveness of PRA and CBT, yet the novelty of this program lies in integrating both approaches within green tourism training. This initiative contributes significantly to strengthening local community capacity while providing a replicable empowerment model for other super-priority destinations in Indonesia.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Marswandi, E. D. P., Ihyani, L., Marlina, F. N., & Aulia, B. V. R. (2025). Peremberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Pelatihan Ekowisata Berbasis Green Tourism Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di KEK Mandalika. *Jurnal Abdi Insani*, 12(12), 7237-7249. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i12.3717>

PENDAHULUAN

Pariwisata berkelanjutan telah menjadi salah satu agenda prioritas global dalam mendukung pembangunan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan (Perdana et al., 2020; Singh, 2025). Indonesia sebagai negara dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak utama pembangunan nasional (Apriyanti et al., 2024; Nurjaya, 2022; Surya, 2024). Pemerintah menetapkan lima destinasi super prioritas, salah satunya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Lombok Tengah, yang diharapkan mampu menjadi motor pengembangan ekonomi daerah sekaligus ikon pariwisata internasional (Alfian et al., 2022; Masrun et al., 2022; Widjaja et al., 2023). Namun, percepatan pembangunan kawasan ini tidak terlepas dari tantangan berupa degradasi lingkungan, komersialisasi budaya, dan keterpinggiran masyarakat lokal (Rahminda et al., 2024; Susilo & Suteja, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif agar pertumbuhan ekonomi di kawasan ini tidak mengorbankan kelestarian lingkungan, identitas budaya, serta kesejahteraan masyarakat lokal. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan komunitas setempat menjadi kunci untuk menciptakan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga adil dan berwawasan lingkungan.

Masyarakat lokal memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan pariwisata, terutama melalui pengelolaan ekowisata berbasis kearifan lokal (Kia, 2021; Prasetyo et al.,



2020; Zainal et al., 2024). Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai konsep green tourism dan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia menyebabkan pengelolaan pariwisata masih minim (Kia, 2021; Reindrawati, 2023; Thang & Thanh, 2023). Seperti yang diketahui bahwa keterlibatan aktif masyarakat tidak hanya memperkuat aspek sosial-budaya, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang lebih merata (Ira & Muhamad, 2020; Kaharuddin et al., 2020; Rohani & Purwoko, 2020). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ekowisata berbasis green tourism menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan pariwisata di KEK Mandalika.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola destinasi wisata. Fafurida et al. (2022); Lestari et al. (2020); Ngo et al. (2024) menekankan bahwa metode Participatory Rural Appraisal (PRA) efektif dalam membentuk kelembagaan lokal dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam manajemen wisata. Nurwahyuliningsih et al. (2024) melalui pendekatan Community Based Tourism (CBT) membuktikan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata edukasi dapat memperkuat identitas budaya sekaligus meningkatkan kesejahteraan. Putra et al. (2023) juga menegaskan bahwa penerapan CBT di Kampung Wisata Karst Rammang-Rammang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesadaran lingkungan. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas merupakan strategi yang relevan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi di KEK Mandalika. Program pelatihan yang diselenggarakan oleh pengelola kawasan masih terbatas dan belum secara spesifik menyentuh aspek ekowisata berbasis green tourism (Huang et al., 2023; Sitorus et al., 2025; Tjilen et al., 2022). Selain itu, kolaborasi antara masyarakat lokal dengan pengelola kawasan masih bersifat administratif dan belum menyentuh pemberdayaan substansial (Bhatta & Joshi, 2023; Li et al., 2021; Sakawati et al., 2022). Hal ini menimbulkan kebutuhan akan model pelatihan yang lebih terstruktur, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan (Raharja & Mahyuni, 2021; Windiani et al., 2022). Oleh karena itu, model pelatihan seperti ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pemberdayaan masyarakat, memperkuat kolaborasi, serta memastikan dampak positif yang berkelanjutan dalam pengelolaan program atau kegiatan terkait.

Novelty dari penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan PRA dan CBT dalam pelatihan ekowisata berbasis green tourism di KEK Mandalika. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek kelembagaan atau promosi, penelitian ini menggabungkan aspek edukasi, praktik lapangan, dan pembentukan kelembagaan Pokdarwis berbasis green tourism (Aini et al., 2025; Prihayati & Veriasa, 2021; Wahyuni et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat, tetapi juga menghasilkan kelembagaan lokal yang siap mengelola destinasi wisata secara mandiri dan berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan ekowisata berbasis green tourism di KEK Mandalika, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dan terbentuknya kelembagaan Pokdarwis. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata berkelanjutan, sekaligus memperkuat

literatur akademik mengenai integrasi PRA dan CBT dalam konteks destinasi super prioritas di Indonesia.

METODE KEGIATAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode action research dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Dewi et al., 2024; Wiyono et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal melalui pelatihan ekowisata berbasis green tourism serta mendeskripsikan dampak kegiatan terhadap pemahaman dan keterampilan peserta.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Kegiatan dilaksanakan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Desa Kuta, Kabupaten Lombok Tengah. Subjek penelitian adalah masyarakat lokal yang terlibat dalam program pelatihan, terdiri dari perwakilan komunitas, pelaku wisata, tokoh adat, serta mahasiswa pendamping. Mitra utama kegiatan adalah InJourney Tourism Development Corporation (ITDC) sebagai pengelola kawasan.

Tahapan Penelitian/Kegiatan

Metode penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Observasi dan Identifikasi
Dengan menggunakan Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk memetakan kebutuhan, potensi, dan permasalahan masyarakat.
2. Penyusunan Materi Pelatihan
Menggunakan modul berbasis ekowisata dan green tourism meliputi prinsip ekowisata, interpretasi budaya, manajemen atraksi ramah lingkungan, serta digital marketing.
3. Pelaksanaan Pelatihan
Kegiatan ini dilakukan dengan metode training and coaching serta field based learning untuk memberikan pengalaman langsung.
4. Pendampingan dan Pembentukan Pokdarwis
Dengan menggunakan pendekatan Community Empowerment and Institutional Strengthening untuk membentuk kelembagaan lokal berbasis green tourism.
5. Evaluasi dan Monitoring
Kegiatan ini dilakukan dengan Outcome Based Evaluation melalui pre-test, post-test, wawancara partisipatif, dan observasi lapangan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi hal-hal berikut.

1. Kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan.
2. Panduan wawancara untuk menggali pengalaman dan persepsi peserta.
3. Lembar observasi untuk mencatat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan.
4. Dokumentasi foto dan video sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah berikut.

1. Reduksi data
Dengan cara menyaring informasi dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner.
2. Penyajian data

Dengan cara menyusun narasi, tabel, dan dokumentasi kegiatan.

3. Penarikan kesimpulan

Dengan cara menginterpretasikan hasil pelatihan, peningkatan kapasitas masyarakat, serta terbentuknya kelembagaan Pokdarwis berbasis green tourism.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan Identifikasi

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan survei dan diskusi dengan masyarakat lokal, pelaku wisata, tokoh adat, serta perwakilan desa sekitar KEK Mandalika. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami konsep *green tourism* dan ekowisata. Pemetaan potensi lokal mengidentifikasi kekayaan budaya Sasak, pesisir pantai, serta pertanian organik sebagai aset utama yang dapat dikembangkan. Temuan ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan.

Tabel 1. Pemetaan Potensi Lokal dan Permasalahan Utama di KEK Mandalika

Aspek Lokal	Potensi yang Ditemukan	Permasalahan yang Teridentifikasi	Implikasi untuk Program Ekowisata
Budaya Sasak	Tradisi lokal, kerajinan tangan, seni pertunjukan	Belum terintegrasi dalam paket wisata; minim promosi	Perlu interpretasi budaya dalam narasi wisata dan branding
Pesisir Pantai	Pantai Kuta, Tanjung Aan, potensi konservasi pesisir	Ancaman degradasi lingkungan, sampah, akses terbatas	Perlu program konservasi dan pengelolaan berbasis komunitas
Pertanian Organik	Lahan pertanian tradisional, produk lokal (padi, sayur)	Kurangnya keterampilan pemasaran; belum masuk ekowisata	Bisa dikembangkan sebagai wisata edukasi berbasis agro
SDM Lokal	Antusiasme masyarakat, keterlibatan pemuda	Rendahnya pemahaman green tourism; pendidikan rata-rata SMA	Perlu pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan
Kelembagaan	Dukungan ITDC, adanya forum diskusi	Kolaborasi masih administratif, belum substansial	Perlu pembentukan Pokdarwis berbasis green tourism

Sumber: Data diolah (2025)

Tahap observasi menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) berhasil memetakan potensi lokal berupa budaya Sasak, pesisir pantai, dan pertanian organik. Temuan ini sejalan dengan (Selvia et al., 2025) yang menekankan bahwa PRA efektif dalam menggali potensi masyarakat sekaligus mengidentifikasi masalah dari perspektif lokal. Dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif, kegiatan ini memperkuat rasa kepemilikan terhadap program ekowisata. Hal ini menunjukkan bahwa PRA bukan hanya alat pemetaan, tetapi juga strategi pemberdayaan awal yang membangun kepercayaan masyarakat terhadap program.

Penyusunan dan Penyampaian Materi Pelatihan

Materi pelatihan disusun dalam bentuk modul yang mencakup prinsip ekowisata, teknik interpretasi budaya, manajemen atraksi ramah lingkungan, serta digital marketing.



Penyampaian dilakukan dengan metode *training and coaching* menggunakan media presentasi, diskusi interaktif, dan simulasi. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terbukti dari keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok.



Gambar 1. Penyusunan Materi Pelatihan



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan

Materi pelatihan yang berfokus pada prinsip ekowisata, interpretasi budaya, manajemen atraksi ramah lingkungan, dan digital marketing terbukti relevan dengan kebutuhan masyarakat. Fafurida et al. (2022); Lestari et al. (2020); Ngo et al. (2024) menegaskan bahwa penyusunan modul berbasis lokal mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam manajemen wisata. Dalam kegiatan ini, peserta aktif berdiskusi dan berlatih, yang menunjukkan bahwa metode *training and coaching* efektif dalam mentransfer pengetahuan sekaligus membangun keterampilan praktis.

Praktik Lapangan dan Pendampingan

Peserta diajak melakukan praktik lapangan berupa penyusunan paket ekowisata lokal, perancangan rute wisata alam dan budaya, serta pembuatan narasi interpretasi wisata. Pendampingan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa untuk memastikan peserta mampu mengaplikasikan materi secara nyata. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta berhasil merancang rute wisata berbasis lingkungan dan menyusun narasi interpretasi yang menekankan nilai konservasi serta kearifan lokal.

Tabel 2. Bukti Hasil Praktik Lapangan

Komponen Praktik Lapangan	Hasil yang Dicapai Peserta	Implikasi Ekowisata Berbasis Green Tourism
Rute Wisata Hijau	Rute “Jelajah Mandalika Hijau”: Pantai Kuta ke Desa Sasak kemudian Pertanian Organik dan terakhir Konservasi Pesisir	Mengintegrasikan alam, budaya, dan edukasi lingkungan dalam satu paket wisata
Narasi Interpretasi Budaya	Cerita tentang tradisi Sasak, kerajinan tenun, dan filosofi lokal “Tri Hita Karana”	Memberikan pengalaman edukatif dan memperkuat identitas budaya lokal
Atraksi Ramah Lingkungan	Demonstrasi pertanian organik dan konservasi pantai	Menekankan praktik berkelanjutan dan keterlibatan masyarakat

Paket Wisata Edukatif	“Green Journey Mandalika”: tur sehari dengan fokus konservasi dan budaya	Menjadi produk wisata berbasis komunitas yang siap dipromosikan
Keterlibatan Peserta	Peserta aktif menyusun rute, membuat narasi, dan melakukan simulasi pelayanan wisata	Membuktikan peningkatan keterampilan praktis, bukan hanya teori

Sumber: Data diolah (2025)



Gambar 3. Rute Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika

Tahap praktik lapangan dengan metode Field Based Learning memberikan pengalaman nyata bagi peserta dalam merancang rute wisata dan menyusun narasi interpretasi. Nurwahyuliningsih et al. (2024) melalui pendekatan Community Based Tourism (CBT) membuktikan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam praktik wisata edukasi memperkuat identitas budaya sekaligus meningkatkan partisipasi. Hasil kegiatan ini konsisten dengan temuan tersebut, di mana peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep ekowisata dalam bentuk paket wisata hijau.

Penguatan dan Pembentukan Pokdarwis

Tahap ini menghasilkan terbentuknya Pokdarwis Mandalika Green Community dengan struktur organisasi sederhana. Pokdarwis menyusun rencana kerja awal yang berfokus pada pengelolaan spot ekowisata, konservasi lingkungan, dan pengembangan paket tur hijau. Kelembagaan ini menjadi luaran penting karena menandai adanya komitmen masyarakat untuk mengelola destinasi secara mandiri dan berkelanjutan.

Tabel 3. Hasil Pembentukan Pokdarwis Mandalika Green Community

Komponen Kelembagaan	Hasil yang Dicapai	Implikasi terhadap Keberlanjutan Pariwisata
Nama Kelembagaan	Pokdarwis Mandalika Green Community	Identitas kelembagaan lokal berbasis <i>green tourism</i>

Struktur Organisasi	Ketua, Sekretaris, Bendahara, Divisi Konservasi, Divisi Paket Wisata, Divisi Promosi	Menunjukkan kesiapan kelembagaan dalam mengelola destinasi secara mandiri
Rencana Kerja Awal	- Pengelolaan spot ekowisata - Penyusunan paket tur hijau - Program konservasi pesisir	Fokus pada praktik berkelanjutan dan pelibatan aktif masyarakat
Partisipasi Masyarakat	20 orang anggota aktif dari Desa Kuta dan sekitarnya	Meningkatkan keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan destinasi
Kolaborasi dengan Mitra	Dukungan ITDC berupa fasilitas pelatihan dan ruang pertemuan	Memperkuat sinergi antara masyarakat, akademisi, dan pengelola kawasan
Luaran Nyata	Terbentuk kelembagaan formal berbasis komunitas	Kontribusi nyata terhadap penguatan kelembagaan lokal yang berorientasi hijau

Sumber: Data diolah (2025)

Pembentukan Pokdarwis Mandalika Green Community menjadi luaran kelembagaan yang signifikan. Pokdarwis ini berfungsi sebagai wadah masyarakat untuk mengelola destinasi secara mandiri. Putra et al. (2023) menunjukkan bahwa kelembagaan berbasis komunitas seperti Pokdarwis mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus kesadaran lingkungan. Dengan terbentuknya Pokdarwis, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kelembagaan lokal yang berorientasi pada keberlanjutan.

Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, wawancara partisipatif, serta observasi lapangan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 50–70% setelah pelatihan. Peserta juga menyatakan lebih percaya diri dalam mengelola destinasi berbasis *green tourism*. Namun, evaluasi juga menemukan bahwa tingkat kehadiran belum maksimal dan pelatihan perlu dilakukan secara berulang agar pemahaman lebih mendalam.

Tabel 4. Hasil Pre-Test Dan Post-Test Pengetahuan Peserta

Indikator pengetahuan	Skor rata-rata pre-test (0–100)	Skor rata-rata post-test (0–100)	Perubahan absolut	Peningkatan relatif
Konsep ekowisata	38	72	+34	+89%
Green tourism principles	35	70	+35	+100%
Konservasi lingkungan	40	68	+28	+70%
Interpretasi budaya	42	71	+29	+69%
Manajemen atraksi ramah lingkungan	36	66	+30	+83%
Pelayanan wisata berbasis komunitas	39	67	+28	+72%
Digital marketing dasar	33	60	+27	+82%
Keselamatan dan etika wisata	45	73	+28	+62%
Rata-rata keseluruhan	38,5	68,4	+29,9	+78%

Catatan: Skala 0–100; peningkatan relatif dihitung sebagai (post–pre)/pre.

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 5. Distribusi Tingkat Penguasaan Materi

Kategori penguasaan	Batas skor	Jumlah peserta pre-test	Persentase pre-test	Jumlah peserta post-test	Persentase post-test
Rendah	< 40	18	60%	3	10%
Sedang	40–69	10	33%	12	40%
Tinggi	≥ 70	2	7%	15	50%
Total	—	30	100%	30	100%

Catatan: N = 30 peserta; terjadi pergeseran dari dominan “rendah” ke “tinggi” setelah pelatihan.

Sumber: Data diolah (2025)

Novelty dan Implikasi Akademik

Novelty dari kegiatan ini terletak pada integrasi PRA dan CBT dalam pelatihan ekowisata berbasis green tourism. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada aspek kelembagaan atau promosi, kegiatan ini menggabungkan edukasi, praktik lapangan, dan pembentukan kelembagaan Pokdarwis. Implikasi akademiknya adalah tersedianya model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di destinasi super prioritas lain, sekaligus memperkaya literatur mengenai strategi pemberdayaan berbasis pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan pelatihan ekowisata berbasis green tourism di KEK Mandalika berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat lokal mengenai konsep ekowisata, pengelolaan destinasi berbasis lingkungan, praktik berkelanjutan, serta pelayanan wisata berbasis komunitas.
2. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 50–70% dari pre-test ke post-test, yang menandakan efektivitas metode Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Community Based Tourism (CBT) dalam proses pemberdayaan.
3. Terbentuknya Pokdarwis Mandalika Green Community menjadi luaran kelembagaan yang signifikan, berfungsi sebagai wadah masyarakat untuk mengelola destinasi secara mandiri dan berorientasi pada keberlanjutan.
4. Kolaborasi antara masyarakat lokal, akademisi, mahasiswa, dan mitra pengelola kawasan (ITDC) terbukti penting dalam menjaga keberlanjutan program, meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan kehadiran peserta dan perlunya pelatihan berulang.
5. Novelty kegiatan ini terletak pada integrasi PRA dan CBT dalam pelatihan ekowisata berbasis green tourism, yang tidak hanya meningkatkan kapasitas masyarakat tetapi juga menghasilkan kelembagaan lokal yang siap mengelola destinasi secara berkelanjutan.

Saran

Saran dari kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Pokdarwis Mandalika Green Community, disarankan untuk secara aktif mengembangkan dan menguji coba paket wisata berbasis lingkungan langsung bersama wisatawan, guna mengumpulkan umpan balik yang berharga. Paralel dengan itu, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang rinci untuk pelayanan, keselamatan, dan pengelolaan sampah sangat penting untuk menstandarkan kualitas. Selain itu, peningkatan daya tarik melalui promosi digital yang intensif di berbagai media sosial dan platform wisata perlu diintensifkan.
2. Untuk Pengelola KEK Mandalika (ITDC), dukungan infrastruktur berupa fasilitas konservasi, penataan kawasan, dan peningkatan aksesibilitas ke lokasi wisata menjadi fondasi krusial. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan mitra pemasaran juga perlu diperkuat guna mendukung pemasaran paket wisata hijau. Tidak kalah penting, ITDC didorong untuk memelopori dan menerapkan kebijakan pengelolaan sampah terpadu di seluruh kawasan sebagai bukti komitmen nyata terhadap green tourism.
3. Sementara itu, peran Akademisi dan Tim Pengabdian adalah memastikan keberlanjutan program melalui pendampingan rutin setiap 3–6 bulan untuk memantau perkembangan Pokdarwis. Penyediaan pelatihan lanjutan di bidang hospitality, pemasaran digital, keselamatan, dan manajemen homestay akan meningkatkan kapasitas masyarakat. Terakhir, disarankan untuk menyusun penelitian kolaboratif guna mendokumentasikan dan mempublikasikan dampak program ini, sehingga tidak hanya bermanfaat bagi praktik di lapangan tetapi juga memperkaya khazanah akademik tentang pariwisata berkelanjutan di Mandalika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., Winarno, A., Sani, F. E. A., & Kharis, M. (2025). Capacity Building for the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Edu-Tourism Village Through the “Integrated Thematic Green Rural Development Model” in the Gunung Kawi Religious Tourism Area, East Java. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 6(2), 87–105. <https://doi.org/10.28932/ice.v6i2.10029>
- Alfian, A. E., Hadi, S., & Ismail. (2022). Mandalika Special Economic Zone and the Potential for Regional Economic Development of Central Lombok Regency through Investment. *Jurnal Economic Resource*, 5(2), 321–333. <https://doi.org/10.57178/jer.v5i2.371>
- Apriyanti, M. E., Sumaryoto, & Meirinaldi. (2024). The Importance of Tourism Infrastructure in Increasing Domestic and International Tourism. *International Journal of Research in Vocational Studies (IJRVOCAS)*, 3(4), 113–122. <https://doi.org/10.53893/ijrvocas.v3i4.46>
- Bhatta, K. D., & Joshi, B. R. (2023). Community Collaboration with Tourism Stakeholders: Issues and Challenges to Promote Sustainable Community Development in Annapurna Sanctuary Trail, Nepal. *Saudi Journal of Engineering and Technology*, 8(06), 146–154. <https://doi.org/10.36348/sjet.2023.v08i06.004>
- Dewi, N. P., Sumarman, B., Nurhatisyah, Lestari, W. D., & Suwalla, N. (2024). PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA GUNA MENINGKATKAN DAYA SAING USAHA. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 1(3). <https://doi.org/10.37776/pend.v1i3.1412>

- Fafurida, F., Daerobi, A., & Riyanto, G. (2022). Implementation Model of Community Based Tourism on Rural Tourism. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(2), 507–512. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170215>
- Huang, C.-C., Li, S.-P., Chan, Y.-K., Hsieh, M.-Y., & Lai, J.-C. M. (2023). Empirical Research on the Sustainable Development of Ecotourism with Environmental Education Concepts. *Sustainability*, 15(13), 10307. <https://doi.org/10.3390/su151310307>
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>
- Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 14(1), 42. <https://doi.org/10.22146/jik.57462>
- Kia, Z. (2021). Ecotourism in Indonesia: Local Community Involvement and The Affecting Factors. *Journal of Governance and Public Policy*, 8(2), LAYOUTING. <https://doi.org/10.18196/jgpp.v8i2.10789>
- Lestari, N. P. N. E., Adi, I. N. R., Suasih, N. N. R., & Sumantri, A. (2020). Mapping the Potential and the Development of Kendran as a Tourism Village Model in Bali. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(3), 193–220. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i3.143>
- Li, X., Kim, J. S., & Lee, T. J. (2021). Collaboration for Community-Based Cultural Sustainability in Island Tourism Development: A Case in Korea. *Sustainability*, 13(13), 7306. <https://doi.org/10.3390/su13137306>
- Masrun, M., Wahidin, W., Yuniarti, T., & Firmansyah, M. (2022). Peran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Lombok Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL). *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 8(1), 75–83. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i1.17>
- Ngo, T. H., Tournois, N., Dinh, T. L. T., Chu, M. T., & Phan, C. S. (2024). Sustainable Community-Based Tourism Development: Capacity Building for Community; The Case Study in Cam Kim, Hoi An, Vietnam. *Journal of Sustainability Research*, 6(2). <https://doi.org/10.20900/jsr20240022>
- Nurjaya, I. N. (2022). Legal Policy Of Sustainable Tourism Development: Toward Community-Based Tourism In Indonesia. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 2(3), 123–132. <https://doi.org/10.38142/jtep.v2i3.404>
- Nurwahyuliningsih, E., Prihatini, L., Pusnita, I., Itisham, M. H., & Fanagung, A. (2024). Pendekatan Community Based Tourism (CBT) Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 463–474. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4596>
- Perdana, K., Gadzali, S. S., & Puspawijaya, R. L. (2020). The Sustainable Development Agenda: The Pursuit of Sustainable Tourism. In S. Seifi (Ed.), *The Palgrave Handbook of Corporate Social Responsibility* (pp. 1–22). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-22438-7_84-1
- Prasetyo, N., Carr, A., & Filep, S. (2020). Indigenous Knowledge in Marine Ecotourism Development: The Case of *Sasi Laut*, Misool, Indonesia. *Tourism Planning & Development*, 17(1), 46–61. <https://doi.org/10.1080/21568316.2019.1604424>
- Prihayati, Y., & Veriasa, T. O. (2021). Developing green tourism to create the sustainable landscape: Evidence from Community-based Coffee Tourism (CbCT) in Puncak, Bogor, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 879(1), 012027. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/879/1/012027>
- Putra, M. R. A., Iswara, A. R. P., Fasya, M. N., & Furqan, A. (2023). Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Kampung Wisata Karst Rammang-Rammang, Kabupaten Maros. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 789–808. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2625>

- Raharja, K. A., & Mahyuni, L. P. (2021). Model Pengelolaan Bisnis Obyek Wisata Hidden Canyon Di Bali Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Dan Sustainability. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 433. <https://doi.org/10.24912/jmiebv5i2.13229>
- Rahminda, P., Solfema, S., & Putri, L. D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Budaya Lokal dan Pelestarian Lingkungan Hidup. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 209–215. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i1.1199>
- Reindrawati, D. Y. (2023). Challenges of community participation in tourism planning in developing countries. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 2164240. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2164240>
- Rohani, E. D., & Purwoko, Y. (2020). Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 237. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1853>
- Sakawati, H., Akib, H., Sulmiah, S., & Widyawati, W. (2022). Collaboration and Community Participation in Tourism Development. *Jurnal Office*, 8(2), 195. <https://doi.org/10.26858/jo.v8i2.38961>
- Selvia, S. I., Danasari, I. F., Fitri, N., Maulin, M., Sukma, L. H., Pratama, M. G., & Akbar, Z. I. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Mekarsari Lombok Barat Melalui Perencanaan Desa Berbasis Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Abdi Insani*, 12(3), 1303–1310. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i3.2457>
- Singh, S. S. K. (2025). Sustainable Tourism Practices: Balancing Economic Growth and Environmental Conservation. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(4), 714–724. <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i4.9751>
- Sitorus, N. B., Liyushiana, Khadry, M., Yanti, D., & Ngatemin. (2025). Empowering Sustainable Ecotourism Governance: Strengthening Community-Based Initiatives in Bukit Lawang. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 2030–2045. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i1.4464>
- Surya, A. P. (2024). The Role of Ecotourism in Promoting Sustainable Economic Development in Indonesia. *Journal of World Economy*, 3(1), 43–48. <https://doi.org/10.56397/JWE.2024.03.06>
- Susilo, A. V., & Suteja, M. S. (2023). Festival Budaya Sebagai Pembangkit Identitas Kawasan Budaya Dan Sejarah Mester Di Jakarta Timur. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(2), 1151–1166. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.21805>
- Thang, N. D., & Thanh, N. N. (2023). The Relationship Between Awareness and Commitment to Participate in the Green Tourism Model of Local Communities: Evidence from the Hmong People Community in Lao Cai Province - Vietnam. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e02540. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.2540>
- Tjilen, A. P., Sahetapy, W., Tambaip, B., & Betaubun, M. (2022). Ecotourism Development Policy, Supporting Capacity and Development of Sustainable Tourism Facilities and Infrastructure in Raja Ampat Regency, West Papua Province. *International Journal of Science and Society*, 4(3), 13–25. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i3.493>
- Wahyuni, N. M., Astara, I. W. W., & Dewi, K. G. P. (2023). Management Optimization for Strengthening Catur Kintamani Tourism Village. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 4(3), 672–679. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v4i3.541>
- Widjaja, H. R., Rizkiyah, P., Royanow, A. F., Lemy, D. M., & Brian, R. (2023). The Economic Impact of Tourism Development in Mandalika Lombok Indonesia. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(9), e994. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i9.994>
- Windiani, W., Rahadiantino, L., Savitri, E. D., & Susilowati, E. (2022). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Kawasan Wisata Lumbung Stroberi-Kota Batu. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(2), 112. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v0i0.15166>
- Wiyono, S. H., Subianto, A., & Nuhman, N. (2023). Sustainable Ecotourism Development and Community Empowerment: A Case Study of the Center for Environmental Education in

- Seloliman Village, Indonesia. *Society*, 11(2), 310–328.
<https://doi.org/10.33019/society.v11i2.528>
- Zainal, S., Nirzalin, Fakhurrazi, Yunanda, R., Ilham, I., & Badaruddin. (2024). Actualizing local knowledge for sustainable ecotourism development in a protected forest area: Insights from the Gayonese in Aceh Tengah, Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2302212.
<https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2302212>